

**PERBEDAAN KEPATUHAN FORMAL WAJIB PAJAK SEBELUM DAN SETELAH  
DILAKUKANNYA PEMERIKSAAN PAJAK**

**(Studi Kasus Pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Sidoarjo Utara)**

**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
Dalam Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi  
Jurusan Akuntansi**



**Diajukan oleh :**

**ERY FEBRINA**

**0913010147**

**Kepada**

**FAKULTAS EKONOMI**

**UNIVERSITAS PEMBANGUNAN NASIONAL “VETERAN”**

**JAWA TIMUR**

**2013**

**PERBEDAAN KEPATUHAN FORMAL WAJIB PAJAK SEBELUM DAN  
SETELAH DILAKUKANNYA PEMERIKSAAN PAJAK**

**(Studi Kasus Pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Sidoarjo Utara)**

**SKRIPSI**



**Diajukan oleh :**

**ERY FEBRINA**

**0913010147**

**FAKULTAS EKONOMI**

**UNIVERSITAS PEMBANGUNAN NASIONAL "VETERAN"**

**JAWA TIMUR**

**2013**

**PERBEDAAN KEPATUHAN FORMAL WAJIB PAJAK SEBELUM DAN  
SETELAH DILAKUKANNYA PEMERIKSAAN PAJAK**

**(Studi Kasus Pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Sidoarjo Utara)**

**ARTIKEL**



**Diajukan oleh :**

**ERY FEBRINA**

**0913010147**

**FAKULTAS EKONOMI**

**UNIVERSITAS PEMBANGUNAN NASIONAL "VETERAN"**

**JAWA TIMUR**

**2013**

# SKRIPSI

## PERBEDAAN KEPATUHAN FORMAL WAJIB PAJAK SEBELUM DAN SETELAH DILAKUKANNYA PEMERIKSAAN PAJAK (Studi Kasus Pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Sidoarjo Utara)

Disusun Oleh :

**ERY FEBRINA**  
0913010147 / FE / EA

Telah dipertahankan dihadapan dan diterima oleh Tim Penguji Skripsi  
Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi  
Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur  
Pada tanggal : 31 Mei 2013

Pembimbing :  
Pembimbing Utama

  
Dra. Ec. Sri Hastuti, M.Si

Tim Penguji :  
Ketua

  
Dr. Hero Priono, SE, M.Si., Ak.

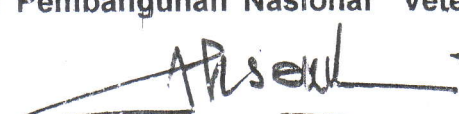
Sekretaris

  
Dra. Ec. Sri Hastuti, M.Si

Anggota

  
Dra. Ec. Dyah Ratnawati, M.M.

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Ekonomi  
Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur

  
Dr. H. Dhani Ichsanuddin Nur, MM  
NIP. 19630924 198903 1001

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini, dengan judul **“PERBEDAAN KEPATUHAN FORMAL WAJIB PAJAK SEBELUM DAN SETELAH DILAKUKANNYA PEMERIKSAAN PAJAK (Studi Kasus Pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Sidoarjo Utara)”** Penyusunan skripsi ini merupakan salah satu persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur.

Skripsi ini dapat diselesaikan tentunya tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak yang telah membantu secara langsung maupun tidak langsung, memberikan dorongan, nasehat serta bimbingan kepada penulis. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan rasa hormat dan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Ir. Teguh Soedarto, MP selaku Rektor Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur.
2. Bapak Dr. Dhani Ichsanuddin Nur, MM selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur.
4. Bapak Dr. Hero Priono, SE, M.SI, AK selaku Ketua Program Studi Akuntansi Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur.
5. Ibu Dra. Ec. Sri Hastuti, M.SI selaku Dosen Pembimbing yang telah sabar memberikan waktu, tenaga dan pikiran untuk membimbing dan mengarahkan penulis demi kesempurnaan penyusunan skripsi.
6. Dosen, Staf Pengajar dan Karyawan Fakultas Ekonomi Program Studi Akuntansi Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur.

7. Staf Perpustakaan Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur yang telah banyak membantu menyediakan literatur dan data - data yang diperlukan dalam penulisan skripsi ini.
8. Seluruh karyawan KPP Pratama Sidoarjo Utara yang telah banyak membantu menyediakan data – data yang diperlukan dalam penulisan skripsi ini.
9. Keluarga saya, Papa, Mama, Adik Early dan Adik Ervy penulis yang selalu memberikan doa dan dukungannya kepada penulis serta memotivasi penulis tanpa putus asa.
10. Geng 16 ♥ (Ajeng, Octaria, Siti, Anggun, Mario, Amarus, Defry, Bagus, Rio, Rizky, Dedy, Riza, Andika, Gofur, Soleh) dan seluruh mahasiswa akuntansi yang selalu memberikan doa dan dukungannya kepada penulis serta memotivasi penulis tanpa putus asa.

Penulis berharap semoga Allah SWT selalu berkenan melimpahkan Rahmat-Nya kepada semua pihak atas bantuan yang telah diberikan. Penulis juga menyadari bahwa skripsi ini masih kurang dari kesempurnaan. Dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari semua pihak untuk penyempurnaan skripsi ini sehingga dapat bermanfaat bagi semua pihak yang membacanya.

Surabaya, Juni 2012

Penulis

## DAFTAR ISI

<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>i</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>iii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>ix</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xiv</b>
 <b>BAB I     PENDAHULUAN</b>	
1.1 LatarBelakang .....	1
1.2 PerumusanMasalah .....	6
1.3 TujuanPenelitian .....	6
1.4 ManfaatPenelitian .....	7
 <b>BAB II    TINJAUAN PUSTAKA</b>	
2.1 HasilPenelitianTerdahulu .....	8
2.2 LandasanTeori .....	16
2.2.1 Pajak .....	16
2.2.1.1 PengertianPajak .....	16
2.2.1.2 FungsiPajak .....	18
2.2.2 PajakPenghasilan .....	19
2.2.2.1 PengertianPajakPenghasilan .....	20
2.2.3 PajakPenghasilanPasal 21 .....	20
2.2.3.1 PemotongPajakPenghasilanPasal 21 .....	21
2.2.3.2 SubyekPajakPenghasilanPasal 21 .....	23
2.2.3.3 ObjekPajakPenghasilanPasal 21 .....	26

2.2.3.4	Batas WaktuPenyetorandanPelaporanPPh	
	Pasal 21 .....	30
2.2.4	PajakPenghasilanPasal 25 .....	30
2.2.4.1	Batas WaktuPenyetorandanPelaporanPPh	
	Pasal 25 .....	31
2.2.5	PemeriksaanPajak .....	31
2.2.5.1	PengertianPemeriksaanPajak .....	31
2.2.5.2	RuangLingkupPemeriksaanPajak .....	32
2.2.5.3	JenisPemeriksaanPajak .....	34
2.2.6	KepatuhanWajibPajak .....	36
2.2.6.1	PengertianKepatuhanWajibPajak .....	36
2.2.6.2	KriteriaWajibPajakPatuh .....	38
2.2.6.3	JenisKepatuhanWajibPajak .....	39
2.3	KerangkaPenelitian .....	40
2.4	Hipotesis .....	44

### **BAB III METODE PENELITIAN**

3.1	MetodePenelitian.....	44
3.2	ObjekPenelitian .....	45
3.3	PopulasidanTeknik Sampling.....	46
3.3.1	Populasi .....	46
3.3.2	JumlahSampel .....	46
3.4	OperasionalisasiVariabel .....	47
3.5	TeknikPengumpulan Data .....	49
3.5.1	JenisdanSumber Data .....	49
3.5.2	PengumpulanData .....	50
3.6	TeknikAnalisisdanUjiHipotesis .....	50
3.6.1	TeknisAnalisis .....	50
3.6.2	UjiHipotesis .....	50



## **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

4.1 Deskripsi Objek Penelitian .....	52
4.1.1 Sejarah Kantor .....	52
4.1.2 Visi, Misi, dan Tujuan DJP .....	52
4.1.2.1 Visi .....	52
4.1.2.2 Misi .....	53
4.1.2.3 Tujuan DJP .....	53
4.1.3 Lokasi Kantor .....	53
4.1.4 Wilayah Kerja .....	54
4.1.5 Gambaran Sektor Usaha .....	55
4.1.6 Struktur Organisasi .....	57
4.1.7 Struktur Organisasi di KPP Pratama Sidoarjo Utara .....	61
4.2 Deskripsi Hasil Penelitian .....	62
4.2.1 Kepatuhan Formal Wajib Pajak Dalam Memenuhi Kewajibannya Menyetorkan PPH 25 dan PPH 21 .....	62
4.2.2 Kepatuhan Formal Wajib Pajak Dalam Memenuhi Kewajibannya Melaporkan PPH 25 Dan PPH 21 .....	64
4.3 Uji Hasil Penelitian .....	67
4.3.1 Perbedaan Kepatuhan Wajib Pajak Dalam Memenuhi Kewajibannya Menyetorkan PPH 21 Sebelum Dan Sesudah Dilaksanakan Pemeriksaan .....	67
4.3.2 Perbedaan Kepatuhan Wajib Pajak Dalam Memenuhi Kewajibannya Melaporkan PPH 21 Sebelum Dan Sesudah Dilaksanakan Pemeriksaan .....	68

4.3.3 PerbedaanKepatuhanWajibPajakDalam	
MemenuhiKewajibannyaMenyetorkan PPH 25	
Sebelum Dan SesudahDilaksanakan	
Pemeriksaan .....	70
4.3.4 PerbedaanKepatuhanWajibPajakDalam	
MemenuhiKewajibannyaMelaporkan PPH 25	
Sebelum Dan SesudahDilaksanakan	
Pemeriksaan .....	72
4.4 Pembahasan .....	74
4.4.1 Implikasi .....	74
4.4.2 PersamaanDanPerbedaanPenelitianSekarang	
DenganPenelitianTerdahulu .....	77

## **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

5.1 Kesimpulan .....	80
5.2 Saran .....	81

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

Tabel 1	KontribusiPerJenisPajakPadaPenerimaan Negara .....	2
Tabel 2	KepatuhanMenyetorkan PPH 21 .....	62
Tabel 3	KepatuhanMenyetorkan PPH 25 .....	63
Tabel 4	KepatuhanMelaporkan PPH 21 .....	64
Tabel 5	KepatuhanMelaporkan PPH 25 .....	65
Tabel 6	TabulasiSilangMenyetorkan PPH 21 Sebelum dan SesudahAdanyaPemeriksaan .....	67
Tabel 7	McNemar Test (Menyetorkan PPH 21) .....	68
Tabel 8	TabulasiSilangMelaporkan PPH 21 Sebelum dan Sesudah AdanyaPemeriksaan .....	69
Tabel 9	McNemar Test (Melaporkan PPh 21) .....	69
Tabel 10	TabulasiSilangMenyetorkan PPH 25 Sebelum dan SesudahAdanyaPemeriksaan.....	71
Tabel 11	McNemar Test (Menyetorkan PPh 25) .....	71
Tabel 12	TabulasiSilangMelaporkan PPH 25 Sebelum dan Sesudah AdanyaPemeriksaan .....	72
Tabel 13	McNemar Test ( Melaporkan PPH 25) .....	73
Tabel 14	Persamaan dan Perbedaan Penelitian Sekarang Dengan Penelitian Terdahulu .....	76

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	KerangkaPikir .....	43
Gambar 2	PetaAdministrasiKabupatenSidoarjo .....	54
Gambar 3	StrukturOrganisasi di KPP PratamaSidoarjo Utara .....	61
Gambar 4	KepatuhanMenyetorkan PPH 21 .....	62
Gambar 5	KepatuhanMenyetorkan PPH 25 .....	63
Gambar 6	KepatuhanMelaporkan PPH 21 .....	65
Gambar 7	KepatuhanMelaporkan PPH 25 .....	66

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Data Penelitian Tentang Penyetoran PPH Pasal 21	
Lampiran 2	Data Penelitian Tentang Penyetoran PPH Pasal 25	
Lampiran 3	Data Penelitian Tentang Pelaporan PPH Pasal 21	
Lampiran 4	Data Penelitian Tentang Pelaporan PPH Pasal 25	
Lampiran	Perbedaan Kepatuhan Wajib Pajak Dalam Memenuhi Kewajibannya Menyertakan PPH 21 Sebelum Dan Sesudah Dilaksanakan Pemeriksaan	5
Lampiran	Perbedaan Kepatuhan Wajib Pajak Dalam Memenuhi Kewajibannya Melaporkan PPH 21 Sebelum Dan Sesudah Dilaksanakan Pemeriksaan	6
Lampiran	Perbedaan Kepatuhan Wajib Pajak Dalam Memenuhi Kewajibannya Menyertakan PPH 25 Sebelum Dan Sesudah Dilaksanakan Pemeriksaan	7
Lampiran	Perbedaan Kepatuhan Wajib Pajak Dalam Memenuhi Kewajibannya Melaporkan PPH 25 Sebelum Dan Sesudah Dilaksanakan Pemeriksaan	8
Lampiran 9	Surat Perijinan Mengadakan Penelitian	



# **PERBEDAAN KEPATUHAN FORMAL WAJIB PAJAK SEBELUM DAN SETELAH DILAKUKANNYA PEMERIKSAAN PAJAK**

**(Studi Kasus Pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Sidoarjo Utara)**

**Oleh :**

**EryFebrina**

## **ABSTRAK**

Pajak merupakan salah satu sumber penerimaan bagi negara yang begitu penting untuk melaksanakan dan meningkatkan pembangunan Nasional untuk mencapai kemakmuran dan kesejahteraan bagi masyarakat seluruh Indonesia. Permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah apakah ada perbedaan kepatuhan wajib pajak dalam melakukan penyetoran dan pelaporan PPh pasal 21 dan 25.

Populasi penelitian ini adalah Wajib Pajak Badan yang telah selesai dan diterbitkan Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar pada tahun 2010 dan 2011 sejumlah 956 Wajib Pajak Badan, dan sampel yang digunakan sebanyak 90 Wajib Pajak Badan dengan pengambilan sampel menggunakan teknik *simple random sampling*. Metode analisis data dengan menggunakan McNemar Test, dan perhitungan statistik dengan menggunakan program SPSS versi 16.0.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada KPP Pratama Sidoarjo Utara adalah tidak ada perbedaan kepatuhan formal Wajib Pajak dalam memenuhi kewajibannya menyetorkan PPh 21 sebelum dan sesudah dilakukannya pemeriksaan, tidak ada perbedaan kepatuhan formal Wajib Pajak dalam memenuhi kewajibannya melaporkan PPh 21 sebelum dan sesudah dilakukannya pemeriksaan, tidak ada perbedaan kepatuhan formal Wajib Pajak dalam memenuhi kewajibannya menyetorkan PPh 25 sebelum dan sesudah dilakukannya pemeriksaan, ada perbedaan kepatuhan formal Wajib Pajak dalam memenuhi kewajibannya melaporkan PPh 25 sebelum dan sesudah dilakukannya pemeriksaan.

Kata kunci : *Pajak, PPh Pasal 21, PPh Pasal 25, McNemar Test*

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang

Di Indonesia pajak merupakan salah satu sumber penerimaan bagi negara yang begitu penting untuk melaksanakan dan meningkatkan pembangunan Nasional untuk mencapai kemakmuran dan kesejahteraan bagi masyarakat seluruh Indonesia. Selain memiliki fungsi *budgeter* yaitu pajak merupakan salah satu penerimaan pemerintah untuk membiayai pengeluaran baik rutin maupun pembangunan, pajak juga memiliki fungsi *regulerend* yaitu sebagai alat untuk mengatur atau melaksanakan kebijakan pemerintah dalam bidang sosial dan ekonomi (Siti Resmi, 2008:3). Karena itu peran dari pajak sendiri harus ditingkatkan lagi, demi tercapainya target penerimaan pajak. Penggunaan pajak sendiri digunakan mulai untuk belanja pegawai, pendanaan di berbagai investasi barang publik yang merupakan tanggung jawab pemerintah, serta digunakan untuk pembiayaan dalam rangka memberikan rasa aman bagi seluruh masyarakat (Siti Resmi, 2003: 2). Dari kedua fungsi tersebut, baik *budgeter* dan *regulerend*, pada dasarnya pemerintah menegaskan peran penting pajak, baik sebagai alat penerimaan bagi Negara, maupun sebagai alat untuk melaksanakan berbagai kebijakan di bidang sosial dan ekonomi.



Salah satu jenis pajak yang merupakan sumber penerimaan negara untuk mendanai pembangunan nasional adalah Pajak Penghasilan (PPh). Dapat dilihat di kontribusi per jenis pajak pada penerimaan negara yang bersumber pada KPP Pratama Sidoarjo Utara di bawah ini :

**Tabel 1.1**

**Kontribusi per Jenis Pajak Pada Penerimaan Negara**

<b>Tahun Pajak</b>	<b>Jenis Penerimaan Pajak</b>			
	<b>PPh Non Migas</b>	<b>PPN dan PPnBM</b>	<b>PBB</b>	<b>Pajak Lainnya</b>
2010	115.103.349.826	149.317.503.815	46.016.889.794	271.643.443
2011	183.220.184.858	219.869.220.274	49.609.620.247	94.216.508

Sumber : KPP Pratama Sidoarjo Utara

PPh menempati urutan kedua setelah PPN dan PPnBM sebagai jenis pajak terbesar dalam penerimaan pajak di Indonesia. Sampai saat ini keberadaan PPh kedudukannya penting bagi penerimaan Negara. (KPP:2013)

Dalam pelaksanaan pemungutan PPh, pada tahun 1984 sistem perpajakan di Indonesia mengalami reformasi dengan ditetapkan Undang – undang perpajakan. Sejak adanya peraturan baru tersebut, Wajib Pajak diperkenalkan dengan *self assessment system*, yaitu setiap Wajib Pajak diberikan kepercayaan untuk mendaftarkan diri, menghitung, menyetor, dan melaporkan,pajaknya sendiri. Sehingga fiskus hanya bertugas mengawasi, melayani dan memberikan informasi perpajakan bagi

masyarakat yang membutuhkan. Karena itu diperlukan kesadaran dan kepatuhan dari Wajib Pajak itu sendiri untuk melaksanakan kewajiban perpajakannya sesuai dengan peraturan perpajakan yang berlaku di Indonesia.

Sistem *self assessment* memungkinkan adanya potensi wajib pajak tidak melaksanakan kewajiban perpajakannya secara baik akibat kelalaian, kesengajaan, atau ketidaktahuan para Wajib Pajak atas kewajiban perpajakannya. *Self assessment system* akan berdampak positif pada penerimaan negara jika diimbangi dengan tingkat kepatuhan dari Wajib Pajak itu sendiri.

Data menunjukkan bahwa tingkat kepatuhan Wajib Pajak di Indonesia masih rendah karena jumlah Wajib Pajak yang terdaftar di KPP Sidoarjo Utara pada tahun 2010 sebanyak 66.076 Wajib Pajak dan pada tahun 2011 sebanyak 77.233 Wajib Pajak. Sedangkan Wajib Pajak yang melaporkan pajak terutangnya pada tahun 2011 sebanyak 24.557 Wajib Pajak Orang Pribadi dan 2.352 Wajib Pajak Badan, dan Wajib Pajak yang melaporkan pajak terutangnya pada tahun 2010 sebanyak 29.020 Wajib Pajak Orang Pribadi dan 2.053 Wajib Pajak Badan. Dengan demikian diantara semua yang Wajib Pajak yang terdaftar, pada tahun 2010 yang melaporkan hanya 47% dan tahun 2011 yang melaporkan hanya 35%. Terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil perhitungan pajak PPh yang harus disetorkan menurut Wajib Pajak dan PPh yang harus disetorkan menurut hasil perhitungan pihak fiskus. Pada KPP Sidoarjo Utara untuk tahun 2010 hasil

pemeriksaan berupa Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) yang dikeluarkan pemeriksa yaitu sebanyak 470 buah dan tahun 2011 sebanyak 770 buah (Sumber: Aplikasi Laporan Pemeriksaan Pajak). Hal ini dapat menunjukkan bahwa masih banyak Wajib Pajak yang kurang patuh dalam membayar dan melaporkan pajaknya secara jujur. (KPP:2013)

Melihat fenomena ini sudah sepantasnya tingkat pengawasan atau penegakan hukum dilakukan, agar pelaksanaan *self assessment system* ini dapat berjalan secara efektif. Dengan adanya kepercayaan yang besar dari pemerintah kepada Wajib Pajak untuk menghitung sendiri pajak yang harus dibayar, maka sudah selayaknya kepercayaan itu diimbangi dengan upaya penegakkan hukum dan pengawasan yang ketat atas kepatuhan Wajib Pajak dalam melaksanakan kewajiban perpajakannya (Siti Kurnia Rahayu, 2010:261).

Upaya penegakkan hukum yang dilakukan oleh fiskus untuk mengantisipasi kemungkinan terjadinya penyelewengan oleh Wajib Pajak yang telah diberikan kepercayaan melalui *self assessment system* adalah dengan dilaksanakannya pemeriksaan pajak atau penyidikan pajak dan penagihan pajak (Siti Kurnia Rahayu, 2010:261). Pemeriksaan pajak adalah serangkaian kegiatan menghimpun dan mengolah data, keterangan dan/atau bukti yang dilaksanakan secara objektif dan profesional berdasarkan suatu standar pemeriksaan untuk menguji kepatuhan pemenuhan kewajiban perpajakan dan/atau untuk tujuan lain dalam rangka melaksanakan

ketentuan peraturan perundang – undangan perpajakan (Anang Mury Kurniawan:3)

Agar dapat menghasilkan pemeriksaan yang efisien dan berhasil guna, perlu situasi dimana pemeriksa dapat menjalankan tugas pemeriksaannya dengan baik dan dilain pihak Wajib Pajak merasa hak - haknya diperhatikan. Salah satu bentuk peran positif Wajib Pajak adalah sikap keterbukaan Wajib Pajak. Keterbukaan tersebut diwujudkan dalam bentuk penyelenggaraan pembukuan dengan memperhatikan itikad baik dan mencerminkan keadaan atau kegiatan usaha yang sesungguhnya.

Sehubungan dengan hal diatas, maka pemeriksa pajak dalam melaksanakan tugas pengawasan dan pemeriksaan perlu didukung oleh faktor penunjang, salah satunya adalah menerapkan langkah strategi meningkatkan kepatuhan Wajib Pajak. Karena tujuan utama dari pemeriksaan pajak adalah meningkatkan kepatuhan, sehingga dengan sistem yang memenuhi standar tersebut dapat berdampak langsung pada peningkatan penerimaan negara dari sektor pajak (Anang Mury Kurniawan:4).

Berdasarkan uraian diatas yang telah peneliti jelaskan, maka peneliti tertarik untuk mengambil judul **“PERBEDAAN KEPATUHAN FORMAL WAJIB PAJAK SEBELUM DAN SETELAH DILAKUKANNYA PEMERIKSAAN PAJAK PADA KANTOR PELAYANAN PAJAK PRATAMA SIDOARJO UTARA”**

## **1.2 Perumusan Masalah**

Berdasarkan Latar Belakang Masalah diatas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah ada perbedaan kepatuhan Wajib Pajak dalam melakukan penyetoran pajak antara sebelum dan sesudah dilakukannya pemeriksaan pajak ?
2. Apakah ada perbedaan kepatuhan Wajib Pajak dalam melakukan pelaporan pajak antara sebelum dan sesudah dilakukannya pemeriksaan pajak ?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan penulis melakukan penelitian ini agar dapat mengetahui dan menguji secara empiris perbedaan kepatuhan formal pelaporan dan penyetoran Wajib Pajak sebelum dan setelah dilaksanakannya pemeriksaan pajak.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat yang bisa diperoleh dari penelitian ini adalah :

1. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi tambahan wawasan dan gambaran serta penerapan teori yang telah penulis terima selama kuliah mengenai perpajakan.

2. Bagi Akademisi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah kepustakaan sebagai informasi bahan pembanding bagi peneliti lain yang ingin membahas masalah ini kepada Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur pada umumnya dan Fakultas Ekonomi khususnya.

3. Bagi Kantor Pelayanan Pajak

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang berguna bagi Kantor Pelayanan Pajak (KPP) sehubungan dengan tindakan pemeriksaan yang dilakukan pejabat fungsional.